

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang bervariasi (berubah-ubah) dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya (Bungin, 2011).

Variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Keberfungsian Keluarga (X)
2. Variabel Tergantung : Kenakalan Remaja (Y)

B. Definisi Operasional

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah sebagai kelainan tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja khususnya yang dapat mengganggu dan merusak yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja diukur menggunakan skala *Self-Reported Delinquency* (SRD) dari Elliot dan Ageton (1980) yang sudah diadaptasi dalam versi Bahasa Indonesia oleh Zuhairah dan Tatar (2017). Semakin tinggi skor *Self-Reported Delinquency* (SRD) maka, semakin tinggi kenakalan remaja individu tersebut, begitupun sebaliknya.

2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah sebuah keluarga yang mampu menjalankan peran dan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan kesejahteraan yang mengacu pada bagaimana

seluruh anggota dari suatu keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling bahu-membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga. Keberfungsian keluarga diukur menggunakan skala *Family Assessment Device* (FAD) yang disusun oleh Eipstein, Baldwin, dan Bishop (1983) dan telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh peneliti menggunakan teknik forward translation. Semakin tinggi skor *Family Assessment Device* (FAD) maka, semakin tinggi keberfungsian keluarga individu tersebut, begitupun sebaliknya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini ialah anggota geng motor wanita di Pekanbaru dengan jumlah 40 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah subjek yang sedikit. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang anggota geng motor wanita di Pekanbaru.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu skala *Self-Reported Delinquency* (SRD) dan skala *Family Assessment Device* (FAD). Skala *Self-Reported Delinquency* (SRD) menggunakan model skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban. dan skala *Family Assessment Device* menggunakan model skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban.

1. Skala *Self-Reported Delinquency* (SRD)

Skala ini digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja diukur menggunakan skala *Self-Reported Delinquency* (SRD) dari Elliot dan Ageton (1980) yang sudah diadaptasi dalam versi Bahasa Indonesia oleh Zuhairah dan Tatar (2017). Terdapat empat aspek kenakalan remaja (Kartono, 2003), yaitu: kenakalan terisolir, kenakalan neurotik, kenakalan psikotik, kenakalan defek moral. Skala SRD terdiri dari 47 pernyataan dengan 5 alternatif pilihan skala *likert* yaitu tidak pernah, 1-3 kali, 4-6 kali, 7-9 kali, lebih dari 10 kali. Adapun cara skoring dalam skala SRD ini dilakukan dengan pemberian skor 1 menunjukkan respon tidak pernah, skor 2 menunjukkan respon

1-3 kali, skor 3 menunjukkan respon 4-6 kali, skor 4 menunjukkan respon 7-9 kali, skor 5 menunjukkan respon lebih dari 10 kali.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Self-Reported Delinquency

Dimensi	Indikator	Aitem (<i>Favourable</i>)	Jumlah
Kejahatan Predator Terhadap Orang	Serangan seksual	1	1
	Serangan yang diperburuk	2, 3	2
	Serangan sederhana	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
	Perampokan	10	1
Kejahatan Predator Terhadap Properti	Vandalisme/perusakan	11, 12, 13, 14	4
	Pembongkaran untuk mencuri	15	1
	Pencurian Mobil	16	1
	Pencurian Barang Curian	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
	Penipuan	23	1
	Ugal-ugalan	24	1
	Prostitusi	25	1
Kejahatan Layanan Ilegal	Menjual obat-obatan	26	1
	Membeli atau menyediakan minuman keras untuk anak di bawah umur	27, 28	2
	Membawa senjata	29	1
Kejahatan Kekacauan Publik	tersembunyi	30	1
	Menumpang,	31	1
	Perilaku tidak tertib	32, 33, 34, 35	4
	Mabuk-mabukan	36	1
	Membuat panggilan telepon tidak senonoh panggilan	37	1
	Menggunakan ganja	38	1
Kejahatan Status	Melarikan diri	39	1
	Hubungan seksual	40	1
	Penggunaan alkohol	41	1
	Pembolosan	42	1
Penggunaan Narkoba Keras	Amfetamin	43	1
	Barbiturat	44	1
	Halusinogen	45	1
	Heroin	46	1
	Kokain	47	1
Jumlah			47

2. Skala *Family Assessment Device* (FAD)

Skala ini digunakan untuk mengungkap tinggi keberfungsian keluarga pada remaja. Penyusunan skala ini diadaptasi dari skala *Family Assessment Device* (FAD) yang dirancang oleh Eipstein, Baldwin, dan Bishop (1983). Terdapat 7 dimensi *Family Assesment Device* (FAD), yaitu: *problem solving* (penyelesaian masalah), *communication* (komunikasi), *roles* (peran), *affective responsive* (tanggapan afektif), *affective involment* (keterlibatan afektif), *behavior control* (kontrol perilaku), *general functioning* (fungsi umum). FAD disusun menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Pemberian skor dalam skala FAD ini bergerak dari 1 sampai dengan 4. Skor 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju (STS), skor 2 menunjukkan respon tidak setuju (TS), skor 3 menunjukkan respon setuju (S), skor 4 menunjukkan respon sangat setuju (SS).

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Family Assessment Device*

Dimensi	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Problem Solving (Penyelesaian Masalah)	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Communication (Komunikasi)	6, 8, 9, 11	7,10	6
Roles (Peran)	12, 13, 17, 18	14,15,16,19	8
Affective Responsiveness (Tanggapan Afektif)	24, 25	20, 21, 22, 23	6
Affective Involvement (Keterlibatan Afektif)	-	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	7
Behavior Control (Kontrol Perilaku)	35, 37, 41	33, 34, 36, , 38, 39, 40	9
General Functioning (Fungsi Umum)	43, 45, 47, 49, 51, 53	42, 44, 46, 48, 50, 52	12
		Jumlah	53

E. Prosedur Adaptasi Alat Ukur

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis dengan cara mengadaptasi skala *McMaster Family Assessment Device* (FAD) dari Eipstein, Baldwin, dan Bishop (1983) untuk mengukur variabel keberfungsian keluarga. Alat ukur tersebut diadaptasi oleh penulis menggunakan metode *forward translation*. *Forward translation* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadaptasi suatu alat tes dari bahasa asli untuk dirubah menjadi bahasa yang baru (bahasa target), setelah itu dua versi bahasa tersebut dinilai oleh penerjemah (Hambleton, 2005).

Skala FAD tersebut menggunakan bahasa Inggris, kemudian penulis membawa kedua skala tersebut ke dua pusat bahasa, yaitu pusat bahasa di Universitas Riau dan pusat bahasa di Universitas Islam Riau untuk diterjemahkan ke versi bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kaidah pada skala yang telah diterjemahkan.

Setelah skala tersebut diterjemahkan, peneliti membuat format evaluasi ahli, dimana format evaluasi ahli ini akan diberikan kepada *expert judgement* psikologi untuk diberikan penilaian. Hal ini bertujuan untuk melihat dan memperbaiki kesesuaian bahasa yang telah diterjemahkan dari pusat bahasa.

F. Validitas & Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional *professional judgment* (Azwar, 2012).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah dijudgement oleh 1 orang ahli psikologi sosial. Validitas isi dilakukan guna melihat apakah bahasa dari alat ukur yang telah diterjemahkan digunakan telah sesuai dan tepat. Ketika akan melakukan *professional judgment*, peneliti juga menyiapkan lembar pengenal yaitu berisikan identitas atau asal peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), uji reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukura. Uji reliabilitas data dilakukan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's*. Data yang dianggap reliabel dapat menunjukkan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan susunan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk skala. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

a. Skala *Self-Reported Delinquency* (SRD)

Adapun nilai reliabilitas *self-reported delinquency* (SRD) ialah *cronbach's α* = 0,95 (Elliot & Ageton, 1980). Uji reliabilitas terhadap sampel penelitian menggunakan *internal consistency* didapatkan nilai *cronbach's α* = 0,954 dengan nilai daya beda aitem bergerak dari 0,320-0,759.

b. Skala *Family Assessment Device* (FAD)

Adapun nilai reliabilitas skala *family assessment device* (FAD) bergerak dari *cronbach's α* = 0,74 sampai 0,92 (Eipstein, Baldwin, & Bishop, 1983). Uji reliabilitas terhadap sampel penelitian menggunakan *internal consistency* didapatkan nilai *cronbach's α* = 0,921 dengan nilai daya beda aitem bergerak dari 0,175-0,550.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai dua parametrik. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dan Gauss. Jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila $P > 0.05$ sebaran normal, sebaliknya bila $P \geq 0.05$ sebaran tidak

normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for Windows.

2. Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linear tidaknya maka digunakan uji linieritas dengan analisis korelasi. Kaidahnya dengan melihat P pada *table* linieritas. Jika $P \leq 0.05$ hubungan linieritas, tetapi jika $P \geq 0.05$ maka hubungan tidak linear. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for Windows.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada geng motor wanita. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson*, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan dan secara parsial terhadap variabel terikat. Penyesuaian analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for Windows.